

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Menurut UU No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang perindustrian. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu dari bagian perusahaan manufaktur yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, dan sebagai industri yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional. Hal ini dapat ditinjau melalui perolehan surplus ekspor terhadap impor selama satu dasawarsa terakhir, bahkan saat krisis ekonomi melanda dunia. Menurut kementerian perindustrian, Industri tekstil dan garmen masih dapat mempertahankan surplus perdagangannya dengan nilai tidak kurang dari US\$ 5 Milyar, penyerapan tenaga kerja 1,34 juta jiwa, capaian tenaga kerja dalam negeri hingga 63% dan berkontribusi memenuhi kebutuhan domestik sebesar 46%. Namun, industri tekstil memiliki cukup banyak faktor yang potensial berpengaruh melemahkan daya saing, baik faktor Internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang dihadapi yaitu belum tersedianya permesinan tekstil didalam negeri yang menyebabkan ketergantungan dengan mesin impor, serta masih menggunakan bahan baku kapas 99,5% diimpor. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pasokan energi yang tidak kontinyu.

Pada sisi penawaran daya saing komoditas menentukan kinerja ekspor. Daya saing suatu komoditas ditunjukkan oleh perubahan pangsa komoditas tersebut pada suatu pasar. Perubahan pangsa ini disebabkan oleh perubahan harga yang relatif, jika harga untuk sebuah komoditas lebih murah dibandingkan dengan komoditas dari pesaingnya maka pangsa dari komoditas tersebut akan meningkat. Industri tekstil dan garmen memiliki potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan cara melakukan inovasi terhadap produk-produknya. Selain itu juga perusahaan harus memperoleh laba yang maksimal untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan adalah profitabilitas. Menurut (Sartono,2010) dalam Epi Susanti 2016, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut akan lebih lama. Jumlah perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia yaitu sebanyak 18 perusahaan namun tiga diantaranya di delisting oleh Bursa Efek Indonesia.

Salah satu penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode Du Pont. Sistem Du Pont merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas, dalam hal ini Return On Equity(ROE). Return On Equity(ROE) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berikut ini adalah perkembangan nilai Return On Equity(ROE) di Industri tekstil dan garmen yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017,

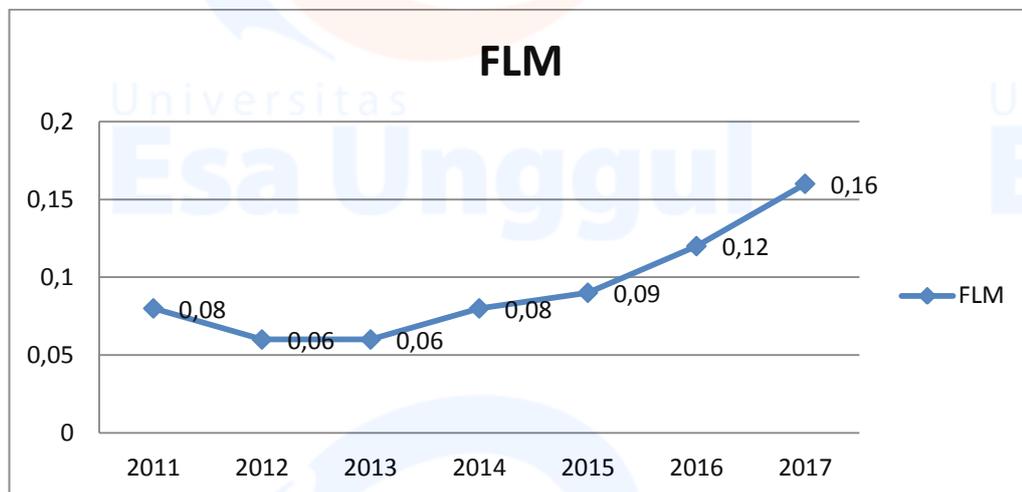
Tabel 1.1.
Perkembangan Nilai Return On Equity (ROE) di Industri Tekstil dan Garmen Periode 2011-2016

No	Kode perusahaan	Return On Equity(ROE)						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	MYTX	0,08	0,02	0,07	0,15	0,29	0,18	0,73
2.	PBRX	0,64	0,03	0,03	0,02	0,03	0,01	0,39
3.	RDTX	0,39	0,49	0,56	0,71	0,76	0,75	0,75
4.	RICY	0,34	0,07	0,24	0,01	0,01	0,01	-0,06
5.	SSTM	-0,027	-0,02	-0,02	0,02	0,03	0,07	0,08
6.	TFCO	0,02	-0,03	-0,01	-0,09	0,03	0,01	0,02
7.	UNIT	0,004	0,03	0,01	0,01	0,03	0,04	0,07
8.	ADMG	0,018	0,004	0,057	0,078	0,077	0,017	0,429
9.	ARGO	0,151	0,627	0,352	0,298	7,035	0,503	0,099
10.	ERTX	9,41	1.000	0,044	0,871	0,491	0,026	0,007
11.	ESTI	0,060	0,112	0,134	-0,304	0,096	0,051	0,017
12.	INDR	0,001	0,001	0,006	0,28	0,28	0,03	0,06
13.	CNTX	0,14	0,004	0,009	0,048	0,044	0,048	0,36
14.	HDTX	0,00	0,28	0,09	0,28	0,27	0,83	0,01
15.	STAR	0,005	0,002	0,002	0,001	0,005	0,004	0,40
16.	SRIL	0,08	0,10	0,08	0,08	0,09	0,50	0,001
Rata-rata		0,707	0,17	0,10	0,15	0,5	0,19	0,21

Tabel diatas menunjukkan bahwa Total ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami fluktuasi. Seperti Pada tahun 2011 mengalami kenaikan dengan nilai tertinggi selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,707, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal perusahaan yang cenderung meningkat, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan penurunan yang terparah yaitu sebesar 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik.

Lukman Syamsudin (2007) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage*. Berikut perkembangan rasio *Financial Leverage Multiplier* pada Industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Grafik 1.1.
Perkembangan Rasio FLM pada Industri Tekstil dan Garmen
Periode 2011-2017

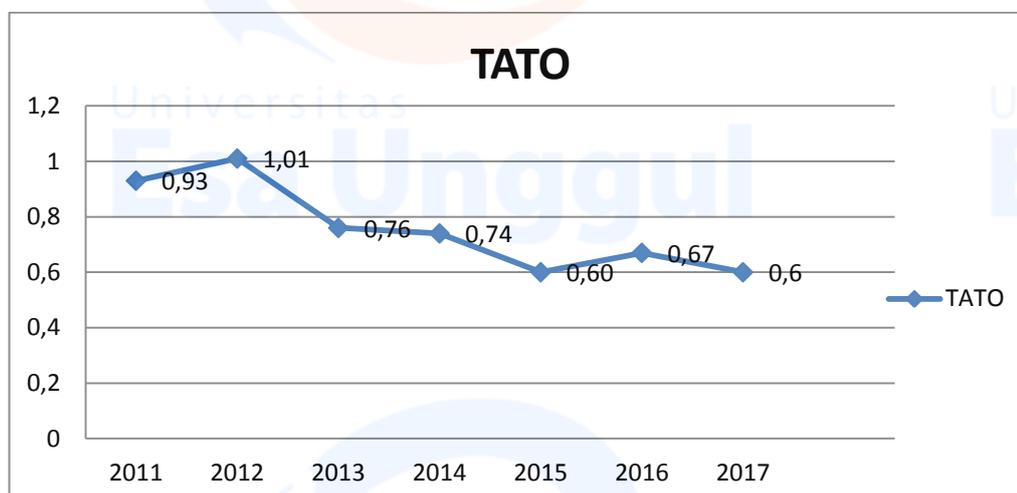


Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Diolah Penulis)

Berdasarkan grafik 1.1. diatas menunjukkan bahwa nilai *Financial Leverage Multiplier* (FLM) periode 2011-2017 mengalami fluktuasi. pada tahun 2011 sampai 2015 tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,12 dan 2017 sebesar 0,16 (yang merupakan nilai tertinggi pada variabel FLM). nilai FLM yang terendah yaitu pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 0,06, disebabkan karena laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang yang terlalu besar.

Selain FLM, faktor lain yang mempengaruhi ROE pada penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). Berikut merupakan perkembangan rasio *Total Assets Turnover* pada Industri Tekstil dan garmen periode 2011-2017.

Grafik 1.2.
Perkembangan Rasio TATO pada Industri Tekstil dan Garmen
Periode 2011-2016

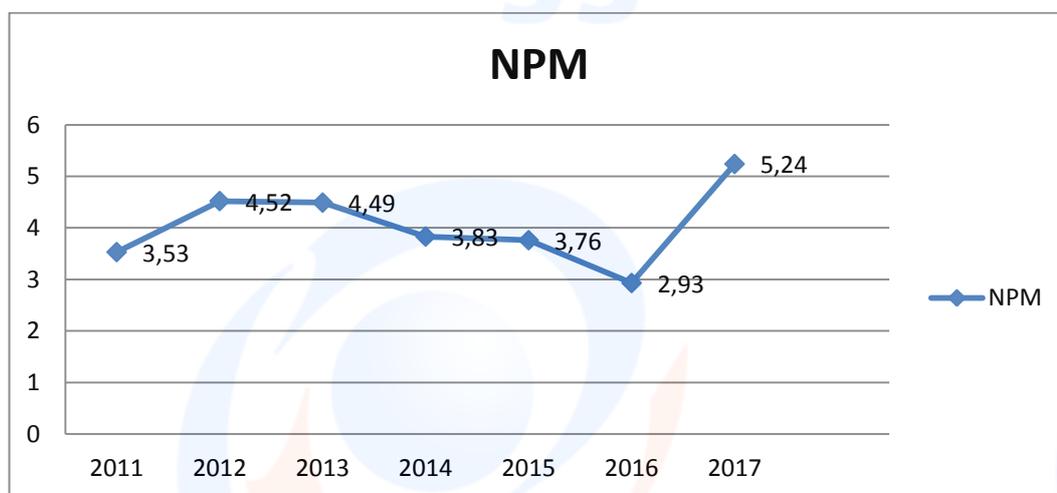


Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Diolah Penulis)

Total Assets Turnover (TATO) dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva baik aktiva lancar maupun tetap. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Dilihat pada grafik diatas dari tahun 2011-2016, menunjukkan angka yang cukup besar pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,01% dan mengalami penurunan dengan presentase terendah yaitu pada tahun 2015 dan 2017 yaitu sebesar 0.60%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tidak efisien sehingga hasil usaha cenderung menurun. (dianggap tidak menguntungkan pada tahun 2015 dan 2016).

Selain FLM dan TATO, faktor ketiga yang mempengaruhi ROE yaitu *Net Profit Margin*, berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan rasio keuangan yang terjadi pada Industri tekstil dan garmen periode 2011-2017.

Grafik 1.3.
Perkembangan Rasio NPM pada Industri Tekstil dan Garmen
Periode 2011-2016



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (Diolah Penulis)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Pada grafik 1.3. diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Industri tekstil dan garmen selama periode pengamatan berfluktuasi, yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan kembali turun pada tahun 2014 sebesar 3,83%, selanjutnya menurun pada tahun 2016 dengan penurunan yang terparah yaitu sebesar 2,93% dan kembali meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,24%, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan.

1.2. Identifikasi dan pembatasan masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka hasil identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Industri tekstil dan garmen memiliki tingkat profitabilitas (ROE) yang cenderung fluktuatif, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang optimal.
2. Nilai total asset turnover yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2015, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva yang tidak efisien.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini adalah Industri tekstil dan garmen, Data yang di gunakan yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2011-2017)
2. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan *du pont* formula dimana di batasi pada variabel *Financial Leverage Multiplier (FLM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang mempengaruhi *return on equity(ROE)*

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Financial Leverage Multiplier (FLM)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada industri Tekstil dan Garmen?
2. Apakah *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada Industri Tekstil dan Garmen?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada Industri Tekstil dan Garmen?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Leverage Multiplier (FLM)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada Industri Tekstil dan Garmen.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada Industri Tekstil dan Garmen.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan referensi dan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan manajemen keuangan atau dapat digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian yang sejenis. Serta dapat melatih kemampuan analisis bagi peneliti untuk menghadapi permasalahan yang ada.

1.5.2. Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai masukan atau informasi kepada Industri tekstil dan garmen untuk mengevaluasi kinerjanya dan menentukan strategi bisnis dalam menghadapi kondisi perekonomian global dan persaingan antar Industri.